

DAUN SEMANGGI PADA PERHIASAN LOGAM



JURNAL KARYA SENI

oleh:

MIMIN SURYAMAH

NIM: 1211632022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI
RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal

Pembimbing I/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

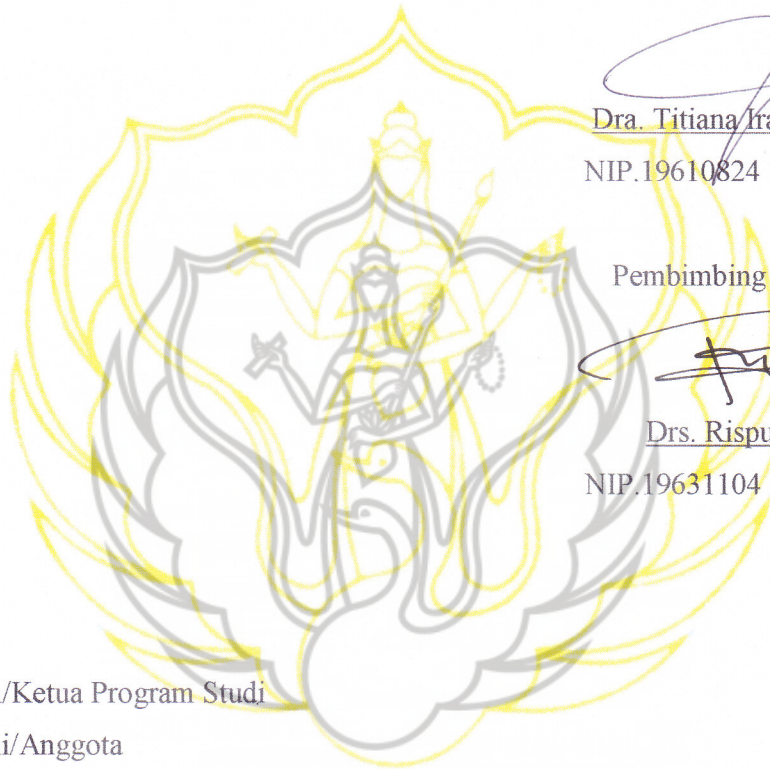
NIP.19610824 198903 2 001

Pembimbing II/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.

NIP.19631104 199303 1 001



Mengetahui:

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi

S-1 Kriya Seni/Anggota



Arif Suharson, M.Sn.

NIP 19750622 200312 1 003

DAUN SEMANGGI PADA PERHIASAN LOGAM

Oleh :Mimin Suryamah

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Iklim tropis dengan curah hujan tinggi membuat tumbuhan tumbuh subur. Satu sisi, tumbuhan ini dianggap rumput biasa yang tak memiliki manfaat, terlebih bagi masyarakat awam. Tak banyak orang yang mengenal semanggi lebih dari rumput liar, tak banyak orang tau bahwa tumbuhan ini bahkan dapat dikonsumsi. Perhiasan adalah salah satu benda yang berfungsi sebagai penghias tubuh yang umumnya dipakai oleh kaum wanita. Ide untuk membuat perhiasan didapat melalui pengamatan langsung dilingkungan sekitar. Penciptaan karya perhiasan ini merupakan aktifitas yang berawal dari lingkungan. Dari pengamatan dilingkungan sekitar munculah ide untuk mengambil bentuk daun semanggi. Karya ini bertujuan untuk menemukan estetika bentuk dan karakter baru dalam berkarya yang berangkat dari tema daun semanggi.

“Daun Semanggi Pada Perhiasan Logam” merupakan bentuk ungkapan penulis terhadap keunikan bentuk daun semanggi. Pembuatan perhiasan daun semanggi ini dibutuhkan proses perwujudan dengan metode pengumpulan data, metode analisis, perancangan, penciptaan, dan perwujudan. Bentuk gugusan daun semanggi yang unik adalah poin utama dalam desain karya ini. Bahan utama yang digunakan didominasi bahan tembaga dan perak yang memiliki banyak kelebihan dalam proses pembuatan perhiasan dengan teknik tatah, adapun teknik lain selain tatah yaitu teknik patri dan cor.

Karya Tugas Akhir ini umumnya terbuat dari logam tembaga dan perak dengan susunan bentuk daun semanggi yang tidak beraturan namun tetap membentuk suatu bidang pola. Perhiasan yang dibuat berupa cin-cin, kelat bahu, kalung, anting, dan sirkam yang difungsikan untuk dipakai sehari-hari maupun untuk pesta.

Kata Kunci : Daun Semanggi, Perhiasan Logam

ABSTRAK

Indonesia is a country rich in natural resources. Tropical climate with high rainfall make plants thrive. The one side, this plant is considered ordinary grass that has no benefit, especially for the general public. Not many people are familiar with clover over weeds, not many people know that this plant can even be consumed. Jewelry is one of the objects that serve to decorate the body which are generally worn by women. The idea to make jewelry obtained through direct observation of the environment around. Creation of works of this jewelry is an activity that originated from the environment. From the observation of the environment around came the idea to take the form of a cloverleaf. This work aims to discover new aesthetic forms and characters in the work that departs from the theme cloverleaf.

"Leaf Clover On Metal Jewelry" the work are author ekspresion on the unique shape of cloverleaf. Leaf clover jewelry making is required of the establishment of the data collection methods, methods of analysis, design, creation, and manifestation. Clover leaf shape unique cluster are the main points in the design of this work. The main material used predominantly copper and silver which has many advantages in the process of making jewelry with chisel technique, while other techniques besides chisel is stained and casting techniques.

This final project work is generally made of copper and silver in the form of a cloverleaf arrangement is irregular but still form a pattern field. Jewelery made in the form of ring, arm ring, necklace, earrings, and a comb which functioned for ready to wear or for a party.

Keywords: Leaf Clover, Metal Jewelry

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Iklim tropis dengan curah hujan tinggi membuat tumbuhan semanggi tumbuh subur. Beraneka ragam spesies tumbuhan di dunia dapat tumbuh dengan baik, termasuk tumbuhan semanggi. Semanggi yang masuk dalam keluarga *hydrocotyle* adalah tumbuhan menjalar yang hidup di daerah lembab, oleh karena itu jenis tumbuhan ini tumbuh subur di Indonesia.

Penulis mulai tertarik pada daun semanggi ketika penulis melihat tumbuhan semanggi tumbuh subur disepanjang pinggir jalan perpustakaan, dan pinggir kolam ketika magang di Balai Besar Kerajinan dan Batik. Tumbuhan semanggi sangat unik karena bentuk daunnya yang berbentuk seperti hati. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan pengamatan lebih dalam lagi terhadap tumbuhan ini, seperti manfaat dan kegunaan daun semanggi di masyarakat.

Semanggi memiliki banyak keunggulan diantaranya sebagai Herbal yang secara tradisional memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologis: Rasa manis sedikit pedas dan *mint*. Menghilangkan bengkak (anti *swelling*), anti radang (*anti-inflammasi*), peluruh air seni, anti biotik, penurun panas, menetralkan racun (*detoxificans*), dan peluruh dahak (*ekspektoran*). Kandungan kimia: Mengandung minyak menguap, *coumarin*, *hyperin* (<http://www.herbalisnusantara.com/Obatherbal/view109b.html?mnu=2&id=57>). Daun semanggi tidak hanya berfungsi sebagai tumbuhan herbal, tetapi semanggi juga sering digunakan sebagai tumbuhan penghias akuarium atau *aquascape*.

Satu sisi, tumbuhan ini dianggap rumput biasa yang tak memiliki manfaat, terlebih bagi masyarakat awam. Tak banyak orang yang mengenal semanggi lebih dari rumput liar, tak banyak orang tau bahwa tumbuhan ini bahkan dapat dikonsumsi. Misalnya di Surabaya, di daerah tersebut daun semanggi dimanfaatkan sebagai bahan dalam campuran makanan tradisional pecel. Daun semanggi sebagai salah satu bahan menjadikan pecel khas Surabaya menjadi kuliner yang khas, bahkan Surabaya menjadikan daun semanggi sebagai salah satu motif batik khas daerah. Banyaknya hal menarik yang dapat ditemukan dari semanggi membuat tumbuhan ini menjadi istimewa. Oleh karena itu penulis mengusung daun semanggi sebagai sumber ide penciptaan karya seni perhiasan logam.

Penulis Merancang desain perhiasan menjadi dua, yaitu : Perhiasan untuk dipakai sehari-hari dan perhiasan untuk pesta. Perhiasan yang umumnya dipakai wanita akan didesain *elegant* agar

secara visual nampak indah dipakai. Perwujudan karya kriya logam perhiasan akan menggunakan bentuk daun semanggi sebagai sumber ide penciptaan perhiasan. Media bahan menggunakan tembaga dengan teknik tatah, cor, patri, dan *filigree*.

2. Rumusan / Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1). Bagaimana menemukan estetika bentuk dan karakter baru dalam berkarya yang berangkat dari tema daun semanggi?
- 2). Bagaimana konsep dan tema bentuk daun semanggi dalam pembuatan perhiasan?
- 3). Bagaimana proses penciptaan daun semanggi dalam pembuatan perhiasan?

a. Tujuan

- 1). Menemukan estetika bentuk dan karakter baru dalam berkarya yang berangkat dari tema daun semanggi.
- 2). Menemukan Konsep dan tema bentuk daun semanggi dalam pembuatan perhiasan.
- 3). Mendapatkan pengetahuan baru dari proses penciptaan daun semanggi dalam pembuatan perhiasan.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Landasan Teori

1). Teori Mimesis

Mimesis berasal bahasa Yunani yang berarti tiruan alam. Dalam hubungannya dengan kritik sastra mimesis diartikan sebagai pendekatan sebuah pendekatan yang dalam mengkaji karya selalu berupaya untuk mengaitkan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Plato dan Aristoteles memiliki persamaan pandangan karena merekalah yang menghubungkan antara persoalan filsafat dengan kehidupan, keduanya merupakan awal filsafat alam.

“Menurut Plato sebuah penciptaan cenderung berawal dari kenyataan yang ada di dunia. Dalam arti mimesis (sarana artistik) seni terisah dari dunia kenyataan yang fenomenal. Wujud ideal tidak dapat terjelma langsung dalam karya seni, sebab seni harus truthful (benar) dan seniman harus modestrendah hati. Seniman dihargai karena kemampuan keterampilannya, sedangkan pengetahuan diutamakan pada ukuran proporsi yang “benar” (dalam alam semesta) sebagai syarat utama keindahan. Konsekuensinya karya seorang tukang bisa jadi lebih indah dari pada karya seorang seniman” (Wayan I:2012).

Plato menekankan bahwa keindahan karya seni itu terletak dalam bentuk atau ide yang diungkapkan oleh seniman melalui bahan baku. Seniman dapat melakukan ini karena dunia bentuk yang ideal menyediakan ide murni dari seni dan keindahan, yang melintas dalam benaknya selama proses kreatif berlangsung.

Teori memesis dianggap teori yang tepat dalam penciptaan karya penulis. Seperti yang plato katakan bahwa seni itu terletak dalam bentuk ide yang diungkapkan oleh seniman melalui bahan baku, maka daun semanggi digunakan sebagai ide pembuatan perhiasan merupakan bentuk dari teori memesis. Perhiasan dengan bentuk kelopak daun semanggi sebagai tiruan alam, serta desain bentuk sebagai ide, menciptakan karya yang penulis ingin ciptakan kesan anggun dalam rangkaian bentuk daun semanggi yang akan penulis desain.

2). Teori Estetika

Penerapan bentuk daun semanggi pada perhiasan logam berkaitan dengan kesan indah dari bentuk daun dan perhiasan. Keindahan dapat dianalisis melalui wujud dan struktur bentuk perhiasan yang akan dibuat. Penulis menggunakan analisis keindahan menurut Dr.A.A.M. Djelantik (1990:13)

“Dengan memperoleh pengertian tentang aspek-aspek tertentu yang terkandung dalam kesenian yang menampilkan dirinya kepada kita sebagai unsur-unsur estetik, kita merasakan akan mampu mendorong perkembangan dari bidang kesenian itu.”

b. Metode Penciptaan

Penciptaan karya tugas akhir ini mengacu pada metode penciptaan yang disampaikan oleh SP.Gustami. Menurut beliau terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilakukan dalam penciptaan karya antara lain: eksplorasi, perancangan, perwujudan.

Eksplorasi meliputi aktifitas pencarian mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, pengalian, dan pengumpulan data. Perancangan dibuat berdasarkan perolehan butiran penting hasil analisis, diteruskan visualisasi gagasan yang berbentuk seketsa alternatif, kemudian ditetapkan seketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk dengan gambar teknik sebagai acuan dalam perwujudan. Perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai gambar teknik

menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Pembuatan karya itu bisa dibuat dalam ukuran skala perbandingan maupun ukuran sebenarnya.. Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya seni kriya tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam langkah tersebut diantaranya: pengembaraan jiwa, menentukan konsep/tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya dan evaluasi akhir (Gustami, 2007:230).

Berdasarkan kutipan tersebut, dalam perwujudan karya tugas akhir ini akan menggunakan metode yang telah dijelaskan dalam kutipan. Adapun tahapan penciptaan yang meliputi : Pengumpulan Data, Pembuatan sketsa desain, pembuatan gambar kerja, Proses pembuatan karya, dan Proses finising. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam proses pembuatan karya seni ini adalah melalui beberapa metode yaitu:

a. Metode Pengumpulan Data

1). Studi lapangan

Melakukan pendekatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang menjadi landasan ide. Melakukan observasi langsung tumbuhan semanggi dari segi bentuk secara visual, dan rasa, serta mengamati jenis dan aneka ragam bentuk perhiasan di lingkungan sekitar seperti perhiasan yang dipakai sehari-hari, aksesoris tari, toko perhiasan, dan lain-lain. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data berupa gambar mengenai daun semanggi dan sebagai metode mengumpulkan data gambar selama proses perwujudan karya.

2). Studi pustaka

Studi pustaka yaitu mencari acuan dan data-data melalui buku dan majalah, baik berupa tulisan maupun gambar yang menyangkut dengan visualisasi karya. Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data tertulis maupun berupa gambar mengenai tumbuhan semanggi, dan aneka ragam perhiasan.

Banyak data yang dapat diperoleh melalui studi seperti buku-buku ensiklopedia tumbuhan herbal, maupun buku biologi yang menyangkut daun semanggi di dalamnya, media tertulis buku dan katalog juga digunakan untuk mencari data ataupun sumber mengenai perhiasan, dan media *online* yaitu internet yang penulis gunakan sebagai media lain untuk melakukan pencarian pustaka berupa gambar, *e-book*, kamus bahasa, dan lain-lain.

b. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode aktivitas pengamatan suatu data dengan memilih, mengurai, atau membedakan suatu data ke dalam kelompok atau golongan tertentu yang dicari taksiran makna, dan kaitannya.

c. Metode Perancangan

Metode perancangan ialah kegiatan untuk menuangkan ide dari hasil analisis dalam bentuk desain. Perancangan meliputi pembuatan sketsa alternatif, dan sketsa terpilih untuk dijadikan desain. Desain yang dibuat sesuai bentuk asli menggunakan skala, kemudian gambar kerja dibuat detail potongan untuk mempermudah pembuatan karya. Perancangan dibangun berdasarkan perolehan hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya, sehingga tahap perancangan tersusun secara terstruktur dan sistematis (Gustami Sp, 2007: 230). Berikut adalah tahapan mengenai metode perancangan :

1). Sketsa Alternatif

Sketsa alternatif merupakan sketsa yang dibuat dengan tujuan agar terpilih beberapa sketsa yang layak untuk diwujudkan berdasarkan rangkaian bentuk dari daun semanggi. Beberapa sketsa alternatif akan dipilih dari segi estetis bentuk desain.

2). Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih adalah pemilihan sketsa terbaik dari sekian banyak alternatif sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Sketsa dipilih berdasarkan kriteria baik dari bentuk, garis, dan nilai estetika visual. Dipilih 10 dari kurang lebih 20 alternatif sketsa. Beberapa diantaranya berupa Sirkam, anting-anting, kelat bahu, kalung, dan cin-cin.

3). Gambar Kerja

Gambar kerja ialah gambar desain teknik konstruksi dari sketsa terpilih. Gambar kerja dibutuhkan sebagai tahap untuk membuat karya yang akan diwujudkan.

1. Metode Perwujudan

1). Pemilihan Bahan

Pemilihan bahan adalah hal dasar untuk membuat karya. Pemilihan bahan dipilih dari segi kualitas bahan, sifat, dan karakter bahan, hal ini dilakukan demi menunjang proses kerja yang baik.

Bahan utama karya adalah logam berupa plat tembaga, dan perak. Bahan tersebut dianggap lebih ergonomi dalam proses pembuatan karya karena memiliki sifat yang lunak sehingga dapat mempermudah selama proses pembuatan karya.

2). Pembentukan Karya

Pembentukan karya dibuat dengan beberapa teknik diantaranya teknik tatah logam, cor, patri dan *filigree*. Karya dibuat sesuai gambar kerja dan yang kemudian dilakukan pembentukan karya.

3). *Finishing*

finishing adalah tahap yang diperlukan untuk memperoleh hasil akhir yang sempurna. Tahap ini menggunakan bahan perak yang dianggap baik untuk menunjang karya dari segi keindahan karya secara visual.



B. Hasil dan Pembahasan

Perwujudan karya Kriya logam perhiasan menggunakan bentuk daun semanggi sebagai sumber ide penciptaan perhiasan. Media bahan menggunakan perak dan tembaga dengan teknik cor, patri, dan *filigree* untuk kawat tembaga. Dalam karya ini penulis membagi dua golongan perhiasan menjadi karya perhiasan fungsional untuk dipakai sehari-hari dan perhiasan untuk pesta ataupun kostum yang lebih *ekspresif*. Perhiasan yang umumnya dipakai wanita didesain *elegant* agar secara visual nampak indah dipakai.



Gambar 1.1. Karya I

Judul : Sirkam Oxalis Gandeng.
Bahan : Tembaga, dan Perak
Ukuran : 27 x 7 Cm
Skala : 1:1
Teknik : Tatah, filigri dan Patri

Gugusan daun semanggi dan beberapa sulur ini adalah karya sirkam yang menggabungkan dua sirkam berbeda ukuran yang disatukan melalui tiga rantai. Karya ini lebih terkesan mewah karena desainnya yang unik dengan *filigree* sebagai pemanis. Sirkam akan lebih bagus jika dipasang pada gelungan rambut maka penggunaan sirkam ini adalah dengan memasang sirkam besar disamping kepala dan sirkam kecil dipasang di kepala bagian belakang atau sebaliknya.



Gambar 1.2. Karya VII

Judul : Kalung Gugusan Semanggi
Bahan : Tembaga, dan Perak
Ukuran : 18 x 6 Cm
Skala : 1 : 1
Teknik : Tatah, filigri dan Patri

Kalung gugusan semanggi ini di desain lengkung untuk memberi kesan feminim dan manis. Gugusan daun semanggi yang asimetris di bagian depan kalung dimaksudkan untuk memberi kesan luwes. Empat juntaian kalung yang ada dibagian depan kalung merupakan ciri khas yang mencolok, penulis ingin memberikan dua kesan berbeda jika dilihat dari kiri dan kanan, sedangkan juntaian dua daun semanggi dibelakang leher berfungsi sebagai penghias untuk desain *dress* dengan punggung terbuka.



Gambar 1.3. Karya IX

Judul : Kelat Bahu Semanggi
Bahan : Tembaga, dan Perak
Ukuran : 25 x 10 Cm
Skala : 1 : 1
Teknik : Tatah, filigri dan Patri

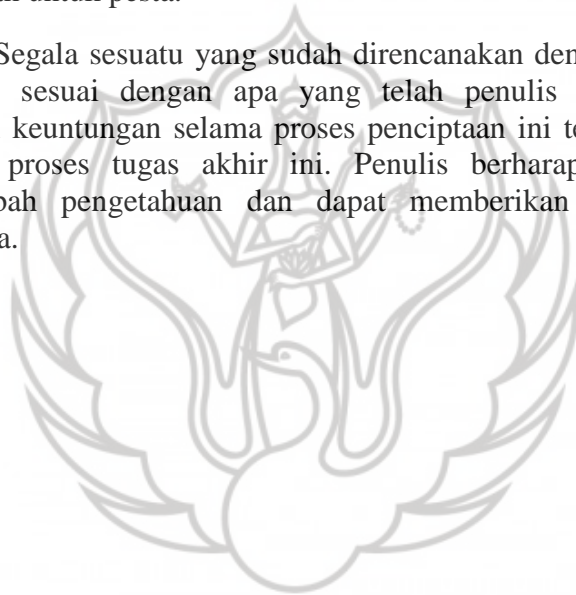
Kelat bahu merupakan perhiasan yang dipakai pada lingkaran lengan yang biasa dipakai untuk menari. Perhiasan ini tidak hanya dapat digunakan untuk menari namun kelat bahu juga dapat digunakan sebagai aksesoris pada desain pakaian tanpa lengan atau bahu yang terbuka seperti pakaian untuk pesta maupun pakaian tradisional kemben.

C. Kesimpulan

Perhiasan merupakan salah satu benda penghias guna memenuhi kepuasan kebutuhan manusia, terutama kaum wanita. Bentuk perhiasan berupa sirkam, kalung, anting, cin-cin dan kelat bahu dibuat sebagai ungkapan bentuk daun semanggi yang indah. Pembuatan karya ini tentu tak lepas dari pengaruh lingkungan. Dari pengamatan di lingkungan sekitar munculah ide untuk mengambil bentuk daun semanggi untuk diwujudkan dalam bentuk karya perhiasan logam.

Karya Tugas Akhir ini terbuat dari logam tembaga dan perak dengan susunan bentuk daun semanggi yang tidak beraturan namun tetap membentuk suatu bidang pola. Dalam karya ini penulis membagi dua golongan perhiasan yaitu perhiasan untuk dipakai sehari-hari dan perhiasan untuk pesta.

Segala sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik belum tentu berjalan sesuai dengan apa yang telah penulis rencanakan. Kendala maupun keuntungan selama proses penciptaan ini tentu penulis dapatkan selama proses tugas akhir ini. Penulis berharap tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M.Djelantik, Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental. Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI). Denpasar: 1990.
- Anne Van Cutsem, Mauro Magliani, A World of Head Ornaments: Africa, Asia, Oceania, America. Skira, 2005.
- Anton J. Hartomo, Tomijiro Kaneko, Mengenal Pelapisan Logam (Elektropleting). Andy Off Set : 1992
- Bodo W. Jaxtheimer. How To Paint & Draw With 300 Illustrations in color & 150 in Black & white. Weathervane Books. New York.
- B.J.M. Beumer, B.S. Anwar, Ilmu Bahan Logam Jilid 1. Bhatara Karya Aksara. Jakarta: 1978
- Daryanto, Keterampilan Praktis Teknik Mengelas Mematri Logam. CV. Aneka Ilmu Semarang.
- Gustami, Sp 2007, Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya, Prasistwa: Yogyakarta.
- Gustami, SP., "Proses Penciptaan Seni Kriya : Untaian Metodologis", Program Pascasarjana S2 Penciptaan Dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta, 2004.
- Haryanto, Sugeng, Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia. Penerbit Palmall: Yogyakarta, 2012.
- McKeever, Susan. (1995) POCKETS Ancient Rome, Dorling Kindersley Ltd., London
- Sagita selly, perhiasan kontemporer dengan teknik teradisional. penerbit kanisius: Yogyakarta 2008.
- Sofyan Nofrijon, "pengetahuan bahan logam" institut seni indonesia surakarta".
- Wallace S. Baldinger, Harry B. Green. The Visual Art. Holt, Rinehart & winston, Inc: Usa, 1960.

Wing Meng Ho, Straits Chinese Silver A Collector's Guide. Times Books International; Revised & enlarged edition:Singapore,1984.

Webtografi

<http://blog.isi-dps.ac.id/wayanleoika/arti-dan-makna-kajian-sumber-penciptaan.21/06/2016.22:23>.

https://books.google.co.id/books?id=usV4dnZJyogC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

<http://kbbi.web.id/semanggi>.

<http://www.afdhalilahi.com/2015/01/teknik-analisis-kuantitatif.html> .

<http://www.herbalisnusantara.com/Obatherbal/view109b.html?mnu=2&id=57>, 18;00,22/02/16

<http://www.klasifikasitanaman.com/2014/11/klasifikasi-tanaman-paku-semanggi.html>

<https://www.orori.com/ororeads/perhiasan-pada-zaman-prasejarah>